

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dan Malaysia merupakan Negara serumpun yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Tentu kedua Negara ini mempunyai kedudukan yang cukup penting bagi dunia Islam, mengingat kiprahnya dalam proses Islamisasi kehidupan masyarakat. Pada proses perjalanan Islamisasi masyarakat tidak terjadi dengan sendiri. Akan tetapi ada proses perjuangan panjang dari penanaman nilai-nilai keislaman melalui pendidikan, para pedagang muslim, dan mubaligh.

Ada beberapa macam pendidikan yang berkembang yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan yang diselenggarakan oleh kelompok atau yayasan dan oleh perorangan seperti lembaga pendidikan swasta. Madrasah merupakan salah satu pendidikan formal yang bercirikan Islam, tentu madrasah mempunyai peranan yang sangat penting bagi kedua Negara ini. Sebelum sekolah-sekolah modern marak berkembang seperti saat ini, madrasah telah terlebih dahulu mendapat tempat di hati para masyarakat muslim, baik di Indonesia maupun di Malaysia. Madrasah menjadi tempat bagi para pemuda muslim untuk belajar dan meningkatkan keimanan serta membentuk akhlak mulia. Karena dinilai sistem pendidikan yang ada di madrasah lebih sistematis dibanding lembaga pendidikan yang lain.

Sistem pendidikan ialah seperangkat unsur-unsur pendidikan, yang bekerja secara terpadu dan saling terkait satu sama lain untuk menuju tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan pendidikan Islam ialah penyempurnaan potensi diri agar menjadi manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah. Syed Ali Ashraf dalam Ahmad and Ibrahim [ed] (2016:199) mengatakan bahwa:

*Education is therefore defined as the process through which balanced growth of the total personality of human being is achieved. According to Islam the end to be aimed at is the attainment of the status of a true representative of God on the earth (khalifatullah).*

Pendidikan adalah sebagai proses pertumbuhan yang seimbang dari keseluruhan kepribadian manusia untuk dicapai. Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya status wakil sejati Tuhan di bumi (*khalifatullah*).

Sejarah berdiri madrasah di Indonesia terjadi pada awal abad ke 20 Masehi. Menurut Muhaimin (1993:305), madrasah didirikan sebagai bentuk perwujudan dan implementasi pembaharuan sistem pendidikan Islam lama menuju era sistem pendidikan Islam modern. Proses perbaikan dari sistem tradisional pesantren menuju kepada sistem yang lebih modern, yang memberikan peluang agar dapat mencetak lulusan yang tidak tertinggal dengan sekolah umum. Dan adanya sebagian golongan muslim, khususnya santri yang mengagumi sistem pendidikan ala Barat. Sehingga hal itu mendorong terwujudnya madrasah di Indonesia.

Adapun sejarah berdiri madrasah di Malaysia terjadi hampir bersamaan yakni abad 20 Masehi. Menurut Haryanto (2015:87) lembaga pendidikan Islam di Malaysia semula berbentuk pondok dengan tempat

belajar mengajar memanfaatkan masjid, kemudian berkembang menjadi madrasah atau sekolah agama yang dilengkapi bangunan sekolah, asrama, kantor pengurus, dan fasilitas rekreasi. Pembaharuan pandangan dalam memahami dan mempelajari Islam dibawa oleh para pelajar yang baru lulus dari Universitas Al-Azhar, bahwa mempelajari Islam harus lebih utuh. Gagasan tersebut dicetuskan dengan mendirikan madrasah. Tokoh penting yang berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih sistematis yaitu Syed Syeikh Al-Hadi.<sup>1</sup> Ditahun 1906 beliau mendirikan madrasah di bukit Mertajam, Sebrang Prai. Kemudian tahun 1907 juga mendirikan madrasah Iqbal di Singapura, dan madrasah Al-Hadi di Malaka, tahun 1917.

Keberadaan madrasah di Nusantara tidak dapat dipandang sebelah mata, melihat peran dan kontribusi madrasah yang begitu luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setelah sekian lama, akhirnya pada tahun 1989, eksistensi mandrasah di Indonesia mendapat pengakuan oleh pemerintah yang diatur melalui Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 2 Tahun 1989, dan kemudian disempurnakan lagi dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 ini dijelaskan bahwa madrasah memiliki kesetaraan dengan sekolah-sekolah umum. Merujuk pada PP No 66 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pengelolaan pendidikan

---

<sup>1</sup> Syed Syeikh Al-Hadi merupakan tokoh penting yang terlibat dalam usaha mengubah sistem pendidikan Islam menjadi lebih terstruktur dan sistematis di Malaysia. Bukti nyata perjuangan beliau adalah pendirian madrasah di Bukit Mertajam, di Singapura dan madrasah di malaka.

menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Namun kenyataannya madrasah di Indonesia masih saja mendapat diskriminasi. Disatu sisi madrasah telah diakui dalam sistem pendidikan Nasional, akan tetapi disisi yang lain madrasah masih dianggap sebagai tanggung jawab kementerian Agama RI saja. Hal demikian, membuat madrasah masih mengalami kendala dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Tilaar (2000:74) kelemahan madrasah yaitu disebabkan oleh perkembangan historis dan yuridisnya yang masih menghasilkan mutu yang rendah, manajemen yang perlu diperbaiki, sarana kurang memadai, dan penggajian guru yang apa adanya.

Bila ingin meningkatkan kualitas diri maka diiringi dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Seperti yang diungkapkan oleh M. Natsir (1965), bahwa:

Maju atau mundurnya sesebuah bangsa amat bergantung pada pelajaran dan pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka. Tidak ada satu bangsa tercicir yang menjadi maju melainkan setelah mereka menyediakan, memperbaiki, dan mempertingkatkan pendidikan generasi mudanya. Satu bangsa yang tidak memperdulikan pendidikan anak bangsanya yang sejalan dengan kemajuan dan aliran zaman akan tetap tercicir di belakang bangsa-bangsa lain yang terus bergerak maju dengan giat dan pantas, itulah pengajaran sejarah dan *sunatullah*.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk membandingkan sistem pendidikan madrasah yang ada antara Indonesia dan

Malaysia. Pentingnya perbandingan ini ialah sebagai upaya untuk melihat keadaan madrasah Indonesia dan Malaysia. Demi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah di Indonesia. Seperti diketahui bahwa kini Malaysia merupakan Negara yang sangat pesat perkembangannya baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pendidikan madrasah di Indonesia dan Malaysia, yang difokuskan pada perbandingan kurikulum madrasah di Indonesia dan Malaysia.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membandingkan kurikulum madrasah antara Indonesia dan Malaysia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya kurikulum madrasah di Indonesia dan Malaysia.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berkaitan dengan kurikulum madrasah maupun perbandingan kurikulum.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni mengenai sistem pendidikan madrasah di Indonesia dan Malaysia.
- b. Bagi Institusi terkait diharapkan setelah mengetahui perbandingan sistem pendidikan madrasah di Indonesia dan Malaysia, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan, agar terwujud pendidikan yang lebih berkualitas.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam skripsi ini yaitu peneliti akan membagi ke dalam lima bab bahasan, yang semuanya saling terkait dan terhubung satu sama lain, di antaranya ialah bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V serta ada beberapa halaman foramlitas sebelum pemaparan bab per bab.

Bab I, memuat pendahuluan yang terdiri dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, menguraikan tinjauan

pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berisi tentang sistem pendidikan madrasah, yang difokuskan pada sistem kurikulumnya. Bab III, menjabarkan mengenai metode penelitian yang memuat secara rinci metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang hendak dilakukan seperti pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian serta teknik analisis data. Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mengupas mengenai sistem pendidikan madrasah yang difokuskan pada sistem kurikulum yang ada antara Indonesia dan Malaysia. Bab V, yaitu penutup, berupa kesimpulan dari penelitian ini, saran untuk perbaikan dan kata penutup. Adapun halaman formalitas yaitu berisi halaman judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan abstrak.